

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini meliputi variabel beban kerja, lingkungan kerja dan kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit Prasetya Bunda Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Singkat Rumah Sakit Prasetya Bunda

Status Rumah Sakit Prasetya Bunda :

1. Kepemilikan Rumah Sakit : Swasta (PT.Prasetya Mulya)
2. Bentuk Usaha : PT (Saham Atas Nama)
3. Nama Rumah Sakit : RS Prasetya Bunda
4. Alamat Rumah Sakit : Jl.Ir.H.Djuanda No.1
5. Total Jumlah Bed : 85 Tempat Tidur
6. Pengelola Rumah Sakit : PT.Prasetya Mulya Tasikmalaya

RS Prasetya Bunda didirikan di Kota Tasikmalaya dengan Akte Pendirian Perseroan Terbatas : No.30 pada tanggal 24 April 2006 oleh Notaris Heri Hendarayni, SH,MH, dan sudah mendapat pengesahan Departemen Hukum & Hak Azasi Manusia dengan Nomor. C-16485 HT.01.01. Tahun 2006.

PT. Prasetya Mulya didirikan oleh Dr. H. Triono Eddy Mulianto, Sp OG, dan Ny. Hj. Dwi Ratna Kartika, SH. Struktur direksi perusahaan melibatkan Dr. Rose Dita Prasetyawati sebagai Direktur Utama, Dr. H. Triono Eddy Mulian

sebagai Komisaris Utama, dan Hj. Dwi Ratna Kartikawati, SH, MKn sebagai Komisaris.

RS Prasetya Bunda memiliki fasilitas pelayanan yang komprehensif, termasuk NICU dan HCU/ICU untuk perawatan bayi dan dewasa, serta ruang isolasi untuk penyakit menular. Direktur RS saat ini adalah Dr. H. Muzwar Anwar, M.MKes, dan rumah sakit ini memiliki 85 tempat tidur dengan berbagai kelas.

Selain fasilitas kesehatan, RS Prasetya Bunda juga menyediakan berbagai fasilitas tambahan seperti Beauty Center & Spa, Coffee Shop, Ministore, ATM BCA, Cafeteria, Masjid, dan Mushola, serta ruangan pertemuan berbagai ukuran. Rumah sakit ini memegang komitmen untuk melayani pasien yang tidak mampu dengan menyediakan 40 persen dari kapasitas tempat tidurnya untuk pasien Jamkesmas, Jampersal, Jamkeskinda, dan Jamsostek. Selain itu, mereka juga menjalin kerjasama dengan perusahaan, bank, dan perusahaan asuransi dalam memberikan pelayanan kesehatan.

RS Prasetya Bunda mengimplementasikan visi dan misi mereka dengan fokus tidak hanya pada penanganan penyakit, tetapi juga pada upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit serta gangguan kesehatan secara holistik.

3.1.2 Visi dan Misi Rumah Sakit Prasetya Bunda Tasikmalaya



Gambar 3. 1 Logo Rumah Sakit Prasetya Bunda Tasikmalaya

Visi:

Menjadi Rumah Sakit terkemuka dengan pelayanan Prima dan Profesional.

Misi:

- a. Memberikan pelayanan Kesehatan paripurna yang professional dan bermutu dengan tetap peduli terhadap kaum dhuafa dan anak yatim.
- b. Sebagai mitra pengembangan keilmuan dan tenaga Kesehatan yang bermutu.
- c. Memberdayakan karyawan sebagai mitra untuk kemajuan Bersama.

3.1.3 Struktur Organisasi Rumah Sakit Prasetya Bunda



Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Rumah Sakit Prasetya Bunda Tasikmalaya
Sumber : Rumah Sakit Prasetya Bunda (2022)

3.1.4 Sebaran Perawat Rumah Sakit Prasetya Bunda Tasikmalaya

Tabel 3. 1 Sebaran Perawat

No.	Sebaran Perawat	Jumlah
1	KEPALA PERAWAT	2
2	OK	2
3	UGD	7
4	HCU	5
5	NURSE STATION 2	10
6	NURSE STATION 3	10
7	PERINATOLOGY	10
8	HEMODIALISA	2
9	THALASEMIA	2
	JUMLAH	50 Orang

3.1.5 Deskripsi Pekerjaan

Deskripsi Pekerjaan atau *Job Description* pada table 3.1 yaitu penjelasan tentang tugas-tugas, tanggung jawab, kualifikasi, dan harapan yang terkait dengan suatu posisi atau pekerjaan tertentu. Hal ini mencakup gambaran secara detail tentang apa yang diharapkan dari seseorang yang mengisi posisi tersebut, termasuk tugas sehari-hari, keterampilan yang dibutuhkan, hubungan kerja yang diperlukan, dan tujuan yang harus dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Kepala Perawat

Melaksanakan tugas memimpin, mengatur dan mengendalikan manajemen dan administrasi pelayanan keperawatan.

2. OK (Kamar Operasi)

Menyiapkan kelengkapan alat-alat yang diperlukan, koordinasi dengan seluruh tim operasi (termasuk dokter operator)

3. UGD (Unit Gawat Darurat)

Memberi Pelayanan asuhan keperawatan langsung kepada pasien dan pelayanan kepada pelanggan dan mendampingi dokter memeriksa dan

melakukan Tindakan dokter.

4. HCU (High Care Unit)

Memelihara kebersihan ruang rawat dan lingkungannya, memelihara perawatan peralatan medis agar selalu dalam keadaan siap pakai, menciptakan dan memelihara hubungan kerja.

5. Nurse Station (Perawat)

Menjaga dan merawat pasien, memberi obat sesuai waktu dan takaran, menjaga Kesehatan pasien dan memberikan motivasi perhatian kepada pasien.

6. Perinatology (Unit Pelayanan Khusus Bayi)

Memberikan pelayanan kepada seluruh bayi baru lahir, pelayanan kepada seluruh bayi baru lahir, pelayanan diberikan pada usia 0-28 hari terutama dengan resiko yang tinggi.

7. Hemodialisa (Terapi/cuci darah)

Bertanggung Jawab untuk mengoperasikan mesin hemodialis yang membantu membersihkan darah dari zat-zat berlebih yang biasanya disaring oleh ginjal sehat.

8. Thalasemia

Menjaga dan merawat pasien, memberi obat sesuai waktu dan takaran, menjaga Kesehatan pasien dan memberikan motivasi perhatian kepada pasien thalassemia.

3.2 Metode Penelitian

“Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Beban Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja perawat Rumah Sakit Prasetya Bunda Tasikmalaya yaitu dengan menggunakan metode survei (Sugiyono, 2021: 02).

Penelitian ini dirancang menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian survei merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif yang melibatkan pengelolaan survei kepada sampel atau seluruh populasi untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi (Maidiana, 2021). Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, data dan informasi mengenai kepuasan kerja karyawan dikumpulkan melalui survei (Sugiyono, 2021: 15).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber secara langsung, tanpa perantara, dan diperoleh dari hasil pengamatan langsung. Data primer merupakan informasi yang diperoleh peneliti langsung dari sumber aslinya (Suliyanto, 2019).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2014, 95) Operasional variabel merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur

suatu variable atau konsep untuk mengukur kesempurnaan dan ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrument penelitian.

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan di atas maka dapat dikatakan bahwa operasional variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian yang kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan penelitian.

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Beban Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit Prasetya Bunda Tasikmalaya” maka terdapat dua variabel yaitu Beban Kerja (X1), Lingkungan Kerja (X2) sebagai variabel independen, serta Kepuasan Kerja (Y) sebagai variabel dependen.

Di bawah ini merupakan tabel operasionalisasi penelitian variabel :

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Beban Kerja (X1)	Beban kerja adalah jumlah tugas atau tanggung jawab yang harus diemban oleh seorang individu, kelompok, atau organisasi dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Beban kerja dapat mencakup aktivitas harian, proyek-proyek khusus, atau tanggung jawab jangka panjang.	1. Beban Fisik	- Frekuensi pekerjaan - Durasi aktivitas.	O R D I N A L
		2. Beban Mental	- Konsentrasi. - Ketepatan Pelayanan.	
		3. Beban Waktu	- Kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan - Mengerjakan dua pekerjaan dalam waktu yang sama	

Lingkungan Kerja (X2)	Sosial, dan psikologis di tempat di mana seseorang bekerja. Ini mencakup elemen-elemen seperti ruang fisik, budaya perusahaan, hubungan antar-karyawan, dan kebijakan organisasi.	1. Penerangan Ruangan	- Distribusi cahaya. - Iluminasi.	O R D I N A L
		2. Keadaan Udara	- Kandungan debu dan serbuk - Kelembaban udara.	
		3. Hubungan Antar Rekan Kerja	- Komunikasi yang efektif. - Rasa empati	
		4. Fasilitas Kerja	- Tempat parkir khusus. - Mobil perusahaan	
		5. Keamanan	- Keberadaan satuan pengamanan - Adanya CCTV di area penting	
Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan kerja adalah tingkat kepuasan atau kebahagiaan yang dirasakan oleh seorang individu terhadap pekerjaannya. Ini melibatkan persepsi positif terhadap aspek-aspek tertentu dari pekerjaan, seperti lingkungan kerja, hubungan dengan rekan kerja, tanggung jawab pekerjaan, pengembangan karier, dan kompensasi.	1. Isi Pekerjaan	- Hubungan interpersonal. - Tanggungjawab pekerjaan.	O R D I N A L
		2. Upah	- Gaji yang layak. - Insentif dan bonus.	
		3. Promosi	- Kepemimpinan dan kolaborasi. - Pengakuan dan penghargaan	
		4. Pengawas	- Perlakuan yang adil. - Pengambilan keputusan.	
		5. Rekan Kerja	- Dukungan dan empati. - Kontribusi tim	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun peneliti melakukan Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuesioner

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan berbagai macam pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan disebut angket yang berisi pertanyaan yang harus dijawab atau direspons oleh responden. Kuesioner dalam penelitian ini berhubungan dengan Beban kerja, lingkungan kerja dan kepuasan kerja dengan diberikannya beberapa pertanyaan secara tertulis dan terstruktur pada tenaga medis perawat di Rumah Sakit Prasetya Bunda Tasikmalaya.

3.2.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian adalah data primer. Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama Narimawati (2008: 98). Data ini tidak tersedia dalam bentuk file dan harus dicari melalui narasumber atau responden yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Dalam penelitian ini data primer dihasilkan dari wawancara.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah suatu wilayah menyeluruh yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai nilai serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014, 148).

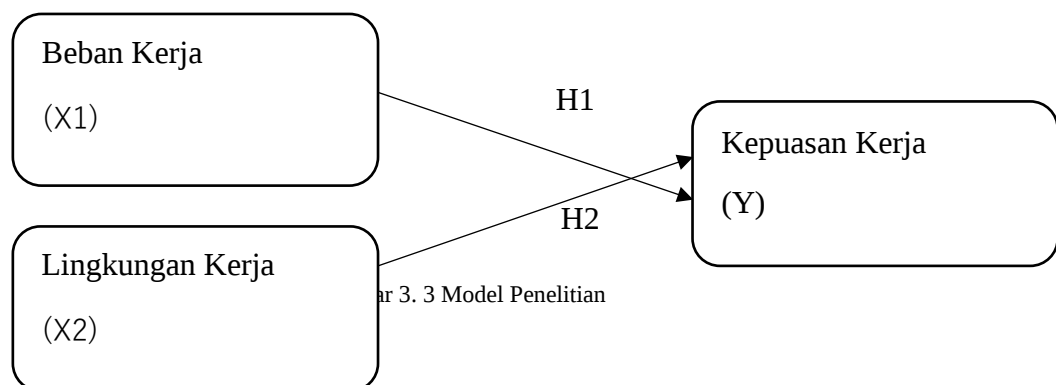
Populasi didalam penelitian ini merupakan tenaga medis perawat di Rumah Sakit Prasetya Bunda Tasikmalaya yang berjumlah 50 orang.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono 2014, 149). Dalam penelitian ini akan dilakukan sensus yang artinya seluruh ukuran populasi akan diteliti secara keseluruhan sejumlah 50 perawat, dan biasanya untuk sampel penelitian menggunakan metode sensus yang sering disebut sampel jenuh.

3.2.3.4 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh antara Beban Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja, maka penulis menggambarkan model pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



X1 = Beban Kerjs

X2 = Lingkungan Kerja

Y = Kepuasan Kerja

3.2.4 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari penelitian ini, kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh Beban kerja dan Lingkungan kerja terhadap Kepuasan Kerja.

3.2.5 Analisis Deskriptif

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Untuk menggunakan pembobotan jawaban responden, dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert* untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif dan negatif. Perhitungan hasil kuesioner yaitu dengan persentase dan skoring menggunakan rumus, yaitu sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X = Jumlah presentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya. Dengan rumus sebagai berikut:

$$NJ\text{I (Nilai Jenjang interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.2.6.1 Uji Instrumen Penelitian

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, selanjutnya data tersebut dikumpulkan untuk dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum dilakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan.

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan seberapa jauh instrumen tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas digunakan untuk menguji data yang telah didapat setelah penelitian apakah data tersebut valid atau tidak. Untuk mempermudah menghitung data tersebut, uji validitas ini akan menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

Keputusan dalam sebuah butir pertanyaan dianggap valid atau dinyatakan tidak valid, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan, “Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Suatu pengukuran dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Agar dapat dipercaya, maka hasil pengukuran harus akurat dan konsisten. Uji reliabilitas pada penelitian menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*). Dari hasil perhitungan tersebut, maka keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka pernyataan reliabel.
- b. Jika $r < r \text{ tabel}$, maka pernyataan gugur (tidak reliabel).

3.2.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui model regresi tersebut layak atau tidak untuk dipergunakan sebagai alat analisis di mas yang datang, maka dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Silalahi (2018: 54) mendefinisikan, “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data penelitian yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak”. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Di dalam penelitian ini juga dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dalam program SPSS (*Statistic Program for Social Science*). Dari hasil perhitungan tersebut. Maka keputusannya:

- Nilai probabilitas $> 0,05$, maka dinyatakan distribusi data normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Nilai probabilitas $< 0,05$, maka dinyatakan distribusi data tidak normal dan model model regresi tidak memnuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinaritas

Menurut Silalahi (2018: 58) mendefinisikan, “Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau independen”. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolineritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflatin Factor* (VIF).

- Jika nilai *tolerance* . 0,10 dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah variasi residu berbeda antar observasi dalam model regresi. Ketika variasi sisa antar pengamatan tetap konstan, maka terjadi kondisi yang disebut homoskedastisitas. Heteroskedastisitas mengacu pada situasi di mana variasinya berbeda. Menurut Ghozali, (2018), indikator yang baik dari model regresi yang dirancang dengan baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Heteroskedastisitas diidentifikasi dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji glejser adalah uji hipotesis yang digunakan untuk menentukan apakah sebuah model regresi menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Ini dilakukan dengan menggunakan metode meregresi absolut residual. Koefisien signifikan dengan tingkat 5% digunakan untuk menjelaskan kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan. Jika nilai probabilitas (sig) lebih besar dari taraf signifikansi yang ditolerir (5%) atau jika *p-value* $> 0,05$, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas di model regresi. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (sig) lebih rendah dari taraf signifikansi yang ditolerir (5%) atau *p-value* $< 0,05$ maka ada gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi dalam regresi dimana yang variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri merupakan bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.

Dalam SPSS (*Stastic Program for Social Science*), uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Durbon-Watson*, dengan kriteria pengujian yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai d terletak diantara batas atas (d_u) dan ($4-d_u$) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Ini berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai d terletak diantara batas (d_u) dan batas bawah (d_l) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

5. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis relasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (*Linarity*) kurang dari 0.05. Menurut Ghazali (2016: 159) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data yang baik

seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Penilaian uji linearitas yaitu dapat dilihat dengan membandingkan antara c hitung dan c table apabila c hitung $<$ c table maka variabel tersebut dikatakan linier.

3.2.6.3 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengukur pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk masalah asosiatif hubungan sebab akibat, teknik statistik yang digunakan adalah regresi berganda. Persamaan regresi linear berganda yang ditetapkan yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kepuasan Kerja

a = Koefisien Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Beban Kerja

X_2 = Lingkungan Kerja

3.2.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Silalahi (2018: 300) mendefinisikan, “Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*)”. Jika R^2 semakin besar, maka perubahan presentase tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka perubahan presentase tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0

dan 1. Berikut rumus koefisien determinasi:

$$R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$R^2 = 1$, berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$, berarti tidak ada variabel terikat yang dapat diejelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan terikat dengan variabel bebasnya.

3.2.6.5 Uji F (Uji Kesesuaian Model)

Pengujian kesesuaian model dilakukan dengan uji F. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.2.6.6 Uji t (Pengujian Hipotesis)

Uji T bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan titik kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) (Ghozali, 2016). Adapun kriteria pengukurannya yaitu sebagai berikut.

- Jika nilai signifikan $> (\alpha = 0,05)$ tabel maka H_a diterima. Artinya tidak ada pengaruh anatar variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $< (\alpha = 0,05)$ tabel maka H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.